



**Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube  
“Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – *A Deep Conversation*”**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
Pendidikan Strata 1  
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

**Penyusun  
Nama : Vitri Juniati  
NIM : 14030111130041**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

**Judul Skripsi** : **Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube “Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation”**  
**Nama** : **Vitri Juniati**  
**NIM** : **14030111130041**  
**Jurusan** : **Ilmu Komunikasi**

---

## **ABSTRAK**

Pada persoalan perselingkuhan, perempuan-lah yang dinilai bersalah dan mendapatkan stigma sebagai perempuan idaman lain. Ketika perempuan yang mendapat stigma tersebut mencoba bersuara menjawab tuduhan yang diberikan, hal ini menunjukkan perlawanannya. Penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube *Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana suara perempuan hadir dalam upaya melawan pola pikir dominan terkait stigma yang diberikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis wacana dari Sara Mills digunakan untuk melihat wacana dari dialog, video serta komentar melalui elemen karakter, fragmentasi, fokusasi, dan skemata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika perempuan yang mendapatkan banyak stigma kemudian bersuara melawan stigma tersebut, pada akhirnya masih tidak bisa membuatnya terbebas. Mulan Jameela, sebagai perempuan yang inferior dalam tatanan masyarakat, menunjukkan perlawanannya dengan bersuara namun tetap tidak berhasil. Kesempatan untuk bisa menjawab stigma yang diberikan kepadanya sebagai perempuan idaman lain melalui video ini tidak berhasil ia manfaatkan dengan baik sebab melalui berbagai topik yang dibicarakan di dalam dialog, Mulan Jameela berada pada perspektif yang sama dengan masyarakat yang berkomentar. Bagaimana ia harus menjadi ibu yang baik, menjadi istri yang mendukung suami, pernyataan tidak bersalahnya terkait persoalan perselingkuhan yang dituduhkan, serta perspektif yang ia gunakan dalam melihat bagaimana hubungannya dengan Ahmad Dhani, menempatkan dirinya pada posisi yang tetap didominasi. Mulan Jameela masih terjebak pada pemikiran dominan masyarakat yang selama ini ditujukan kepadanya sebagai sosok perempuan idaman lain. Pada akhirnya, perlawanan yang coba dilakukan Mulan Jameela dengan suaranya terhadap persoalan yang dituduhkan, tidak mampu membuatnya keluar dari topik-topik dan kerangka pikir dominan itu sendiri.

Kata Kunci : Wacana, Suara Perempuan, Perempuan Idaman Lain, Youtube

**Title** : **Discourse Analysis of Mistress in Youtube Video “Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation”**  
**Name** : **Vitri Juniati**  
**Student No.** : **14030111130041**  
**Major** : **Communication Science**

---

### ABSTRACT

*Woman has always been the one to blame in infidelity. The woman is also the one who got stigmas from society as the mistress. When a woman who got stigmas trying to speak, it showed her fight against those stigmas through her voice. This research's aim is to know about how woman's voice presents to against the society's dominant mindset such as the label and stigma that given to woman. This descriptive-qualitative research uses feminism discourse analysis by Sara Mills to analyze dialog, video and comments in four elements which are character, fragmentation, focalization, and schemata.*

*The outcome of this research showed that woman still cannot get away from stigma and label that given to her, even though she is already trying to speak up against it. Mulan Jameela, as a woman who is inferior to society, shows she fights through her voice but didn't make it. She missed the chance to answer society's judges towards her through this video because she is still in the same perspective as the commenters; how to be a good mother, how to be a supportive wife, her denial on the blame that given to her in infidelity, also the perspective she used to see how her relationship with Ahmad Dhani –her husband. Mulan Jameela is stuck in society dominant mindsets that make her to be the mistress who is indeed the only one to blame in infidelity. At the end, the fight that Mulan Jameela tried to do with her voice against society, didn't make her out of the topics and the mindset of dominant thinking which society is believed in.*

*Key word : Discourse, Woman's Voice, Mistress, Youtube*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persoalan mengenai perselingkuhan dalam sebuah hubungan selalu menempatkan perempuan sebagai pihak yang salah. Label sebagai penggoda hingga merusak rumah tangga diberikan kepada perempuan yang menjalin hubungan dengan laki-laki yang telah memiliki pasangan. Masyarakat tidak melihat persoalan perselingkuhan dari sisi laki-laki yang menjadi pelaku dengan berkhianat terhadap pasangan. Namun sebaliknya, perempuan dinilai menggoda laki-laki maka laki-laki berselingkuh.

Publik selama ini menilai Mulan Jameela sebagai sosok perempuan idaman lain dalam pernikahan Maia Estianty dan Ahmad Dhani. Melalui video Youtube yang berformat talkshow, Mulan Jameela memberikan pembelaan bahwa dirinya bukanlah sosok perempuan idaman lain yang menjadi penyebab perceraian Maia Estianty dan Ahmad Dhani. Mulan Jameela menunjukkan perlawanan atas berbagai stigma yang diberikan kepadanya yang dinilai publik sebagai perempuan idaman lain.

Apa yang dilakukan Mulan Jameela dengan bersuara menunjukkan bagaimana ia berusaha melawan suara dominan masyarakat terhadapnya. Pada persoalan di antara Mulan Jameela, Maia Estianty, serta Ahmad Dhani, selama ini suara Mulan Jameela tidak pernah didengar. Mulan Jameela dinilai sebagai pihak yang memang bersalah dengan menjadi perebut. Menjadi menarik untuk dilihat ketika Mulan Jameela, sebagai perempuan –bagian dari pihak yang inferior dalam masyarakat, mencoba bersuara untuk melawan stigma yang dituduhkan kepadanya sebagai perempuan idaman lain.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah suara perempuan dalam video ini masih menggunakan pola pikir dominan?
2. Apakah ketika perempuan melakukan pengakuan (*confession*) bisa membuatnya keluar dari stigma yang diberikan atau justru sebaliknya?

## PEMBAHASAN

Mulan Jameela yang dinilai sebagai sosok perempuan idaman lain, menunjukkan perlawanannya terhadap suara dominan masyarakat tersebut dengan bersuara. Melalui video Youtube, Mulan melawan berbagai tuduhan yang ditujukan kepadanya. Wacana Mulan Jameela yang hadir dalam video ini dianalisa menggunakan analisis wacana Sara Mills yang terbagi dalam 4 elemen: karakter, fragmentasi, fokusasi, dan schemata. Bagaimana Mulan Jameela bersuara melalui video ini kemudian dibandingkan dengan suara dominan yang hadir melalui komentar serta Deddy Corbuzier.

### **Karakter :**

Menjadi ibu menurut Mulan Jameela adalah dengan mampu berkorban demi anak-anaknya, serta merawat anak-anaknya dengan baik. Mulan Jameela dinilai tidak mampu menjadi ibu yang baik. Namun, bagi Mulan Jameela dia sudah berusaha menjadi ibu yang baik. Meskipun berbeda dalam menilai kualitas kriteria keibuan yang dimiliki atau yang dinyatakan Mulan Jameela telah ia lakukan, masyarakat melalui komentar dengan Mulan Jameela sebenarnya berada dalam perpektif yang sama. Kriteria karakter keibuan yang harus dimiliki oleh seorang ibu menurut Mulan Jameela dan komentar adalah bahwa menjadi ibu seharusnya mampu menempatkan kepentingan anak-anak terlebih dahulu, berkorban demi anak dan menjadi perawat dan pengasuh yang baik bagi anak-anak.

Sifat-sifat tradisional yang dihubungkan dengan perempuan adalah merawat dan mengasuh (Tong, 2004: 373). Sifat inilah yang juga diharapkan dimiliki oleh seorang ibu sebagaimana konsep menjadi ibu yang diyakini masyarakat. Dalam konstruksi masyarakat patriarki, ibu diharapkan untuk mampu sepenuhnya menjaga, mengasuh dan merawat anak karena hal itulah yang memang dianggap selayaknya hanya bisa dilakukan oleh seorang ibu. (O'Reilly, 2010: 347)

Masyarakat melalui komentar meyakini bahwa sebagai seorang perempuan adalah menjadi obyek untuk dipilih atau dimiliki oleh sang suami. Maka, sudah seharusnya perempuan sebagai istri memiliki kriteria-kriteria untuk menjadi istri yang baik guna memenuhi keinginan suami tersebut. Kriteria menjadi istri yang baik yang diyakini oleh masyarakat yang ditunjukkan kepada Mulan Jameela ternyata sejalan dengan apa yang diyakini oleh Mulan Jameela sendiri. Bahwa untuk dengan berada di bawah kontrol suami, mendampingi suami, membiarkan semua keputusan diambil berdasarkan keputusan suami adalah membuatnya menjadi istri yang baik.

Laki-laki cenderung memiliki kuasa lebih besar dalam keluarga dibanding perempuan. Pada lingkungan rumah dan keluarga lah di mana perempuan merasakan konskuensi dari kuasa dan keistimewaan maskulin. Konsekuensi dari hal ini adalah laki-laki mendominasi perempuan dalam hubungan, mengharapakan atau mengambil keuntungan dari layanan personal dan seksual, membuat atau memutuskan secara sepihak keputusan-keputusan dalam keluarga, mengontrol uang dan pengeluaran, dan sebagainya. (Shaw dan Lee, 2011: 365)

Terkait penampilan fisiknya, hal yang sering menjadi topik pembicaraan haters Mulan Jameela adalah bahwa Mulan Jameela telah menjalani operasi plastik. Pada video ini, keaslian wajah Mulan Jameela pun dipertanyakan, karena masyarakat menilai kecantikan yang asli dan alamiah adalah yang baik. Bagi Mulan Jameela sendiri, dengan menolak tuduhan masyarakat bahwa ia tidak melakukan operasi plastik justru menempatkan dirinya pada posisi dimana ia memang setuju bahwa persoalan terkait penampilan fisiknya adalah memang hal yang penting untuk diperdebatkan.

Apa yang disebut dengan cantik secara obyektif dan universal ada. Perempuan harus memiliki hal tersebut, dan laki-laki harus menginginkan untuk memiliki perempuan yang mempunyai kualitas kecantikan itu. Hal ini lah yang dibangun dalam mitos kecantikan. Dan kecantikan seperti halnya sistem pertukaran yang ditentukan oleh politik merupakan sistem kepercayaan terbaik yang membuat dominasi laki-laki tetap ada. (Wolf, 2002: 12)

Pada akhirnya, dengan membicarakan penampilan fisiknya yang dipersoalkan oleh masyarakat, tidak bisa membuat Mulan Jameela keluar dari pola pikir dominan masyarakat yang menuntut perempuan untuk memenuhi kriteria-kriteria standar kecantikan, apapun itu baik wajah yang alami, hingga ukuran tubuh yang ideal.

### **Fragmentasi :**

Ketika persoalan apakah wajah atau bagian tubuhnya yang lain dioperasi atau tidak, dan menjadi salah satu topik yang ia bahas dalam dialog pada video tersebut, Mulan Jameela tidak lagi berusaha membalikan posisinya sebagai subjek yang melawan tuduhan masyarakat, namun tetap menjadi objek. Mulan Jameela tetap berada pada kerangka pola pikir masyarakat yang telah menegasikan dia atas tubuhnya sendiri karena bagi Mulan sendiri melakukan operasi plastik terhadap wajah atau tubuhnya memang merupakan hal yang salah.

Upaya mengubah posisi obyek menjadi subyek dapat dilakukan dengan menghadirkan apa yang disembunyi-sembunyikan, dan bahkan membesar-besarkannya hingga ke batas yang mereduksi Subjek menjadi Objek (Prabasmoro, 2007 : 85).

Mulan Jameela akan bisa menunjukkan subjektivitasnya ketika ia menyatakan diri bahwa apa yang ia lakukan terhadap wajahnya bukanlah menjadi urusan publik atau ia mengakui memang ia melakukan operasi plastik. Namun, usaha Mulan Jameela dalam menunjukkan subjektivitas dirinya sendiri ketika berbicara di depan publik menjadi gagal atau memang tidak terjadi, karena ia terjebak pada objektifikasi yang diberikan masyarakat atas penampilan fisiknya itu.

**Fokalisasi :**

Meski Mulan Jameela berusaha keluar dari wacana dominan yang diyakini oleh masyarakat. Pada akhirnya, Mulan Jameela gagal dalam bersuara tidak dengan pola pikir dominan. Hal ini disebabkan karena Mulan Jameela tidak bisa keluar dari tuduhan yang ditujukan kepadanya. Mills (2001:82) menyebutkan bahwa pengakuan merupakan wacana yang menunjukkan operasi kekuasaan paling jelas.

Mulan Jameela masih terjebak dalam dikotomi bad woman-good woman yang menjadikan dirinya digolongkan dalam kategori tertentu. Mulan Jameela juga tetap menggunakan pola pikir dominan dalam melihat hubungannya dengan Ahmad Dhani yang mana sejalan dengan pola pikir dominan masyarakat maupun Deddy Corbuzier.

Terkait dengan wacana pengakuan, Mills menyebutkan bahwa pada akhirnya, ketika perempuan melakukan pengakuan, bisa saja persoalan yang ia bahas dalam pengakuannya bukanlah persoalan yang memang dihadapi oleh perempuan. Melainkan karena tuntutan masyarakat terhadap perempuan yang kemudian menjadikan persoalan-persoalan tersebut masalah yang dimiliki perempuan. (Mills, 2001: 82)



## **Skemata :**

Perempuan masih merupakan Liyan. Maka, bagi feminis posmodern, ke-Liyanan bersama segala keterkaitannya dengan opresi dan inferioritas, adalah lebih daripada sekedar kondisi teropresi atau inferior. Ke-Liyanan juga merupakan cara ber-Ada, cara berpikir dan cara bertutur yang memungkinkan adanya keterbukaan, pluralitas, keragaman dan perbedaan. (Tong, 2010 : 286)

Berbicaranya Mulan Jameela melalui video “Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – *A Deep Conversation*” ini, menunjukkan bagaimana perlawanannya terhadap pola pikir dominan. Suara Mulan Jameela tidak bisa keluar dari pola pikir dominan yang dimiliki masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari topik-topik yang menjadi pembicaraan di dalam video. Persoalan terkait bagaimana seharusnya Mulan Jameela menjadai seorang istri, ibu, penampilan fisik yang ia miliki dievaluasi, hingga bagaimana pendapatnya diperbandingkan dalam kerangka dialog yang seksis dan perannya dalam hubungan diantara ia dengan pasangannya: Ahmad Dhani, yang menempatkannya dalam posisi yang pasif dan didominasi.

## **SIMPULAN**

Perempuan sebagai pihak yang inferior dalam tatanan masyarakat, menempatkan dirinya pada posisi yang suaranya tidak pernah didengar. Pada persoalan perselingkuhan, perempuan idaman lain menjadi pihak yang akan selalu disalahkan. Bersuaranya Mulan Jameela melalui video Youtube “Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – *A Deep Conversation*” ini menunjukkan perlawanannya dalam upaya untuk menjawab berbagai tuduhan yang dituduhkan kepadanya. Meskipun begitu, pada

akhirnya Mulan Jameela gagal keluar dari berbagai stigma yang sudah dilekatkan kepadanya karena ia bersuara dalam kerangka pikir dominan itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mills, Sara. 1997 (2001). *Discourse*. New York : Taylor & Francis e-Library
- O'Reilly, Andrea. 2010. *Encyclopedia of Motherhood*. California : Sage Publications
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2007. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra
- Shaw, Susan M. dan Janet Lee (ed). 2012. *Women's Voices, Feminist Visions : Classic and Temporary Readings*. New York : McGraw-Hill
- Tong, Rosmarie Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta : Jalasutra
- Wolf , Naomi. 2002. *The Beauty Myth : how images of beauty are used against women*. New York : Harper Collins